

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan yang mempunyai fungsi sebagai lingkungan tempat tinggal, lingkungan hunian dan tempat kegiatan untuk mendukung prikehidupan dan penghidupan. Perumahan dan permukiman sangat berkaitan erat terhadap aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. Permukiman adalah perumahan yang memiliki berbagai isi di dalamnya serta perilaku-perilaku kegiatan di dalamnya, yang mana permukiman memiliki arti yang lebih luas dari perumahan yang hanya terdapat wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman adalah perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya, (Kuswartojo, 1997 : 21).

Permukiman kumuh merupakan penyakit kota yang harus ditangani. Pertumbuhan jumlah penduduk yang merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan permukiman. Sedangkan kondisi sosial, ekonomi dan kemampuan mengelola kota dapat menentukan kualitas permukiman. Permukiman kumuh merupakan faktor utama pertumbuhan penduduk miskin dan kurangnya perhatian pemerintah dalam pengendalian pertumbuhan dan dalam menyediakan pelayanan kota yang memadaibagi masyarakat. Permukiman kumuh adalah Kota yang pada awalnya merupakan kawasan permukiman skala kecil, dan kemudian terdapat perkembangan akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan kondiai sosial ekonomi, dan kondisi budaya serta interaksi antara satu kota dengan kota-kota lain, (Sobirin, 2001:41).

Permukiman kumuh berpatokan pada kondisi lingkungan hunian atau komunitas. Permukiman kumuh dapat diartikan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak mungkin dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya. Pada umumnya permukiman kumuh memiliki ciri-ciri tingkat kepadatan penduduk yang sangat rendah, tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar, seperti halnya air bersih, jalan, drainase, sanitasi, listrik, fasilitas pendidikan, ruang terbuka/rekreasi, fasilitas pelayanan kesehatan dan perbelanjaan, Masrun (2009). Sedangkan menurut UU No.1 Pasal 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, Permukiman kumuh merupakan permukiman tidak layak huni di karenakan terdapat ketidakteraturan bangunan, kondisi kepadatan bangunan, kualitas bangunan dan jaringan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat teknis. Perumahan kumuh merupakan perumahan dengan kondisi yang mengalami penurunan kualitas sebagai fungsi dari tempat hunian.

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi sekitar 1,45% dengan menempati posisi ke enam setelah Negara Laos (2,3% /tahun) Filipina (2,0%/tahun) Malaysia (1,80% /tahun), Brunei Darussalam (1,9% /tahun), dan Negara Kamboja (1,8%/ tahun). Dilihat dari pertumbuhan yang tinggi, apabila tidak terdapat kebijakan dari pemerintah maka akan timbul dampak negatif salah satunya yaitu meningkatnya kawasan permukiman kumuh. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di ketahui bahwa luas kumuh di seluruh Indonesia yaitu 38.431 hektar yang terdapat di 10.065 lokasi.

Masalah Permukiman kumuh merupakan terdapat hampir di semua kota-kota besar di Indonesia, maupun kota-kota besar yang terdapat di negara berkembang. Kota Malang masih menghadapi persoalan permukiman

kumuh. Berdasarkan data pemerintah Kota Malang total 29 kawasan permukiman kumuh yang ada di Kota Malang. Luas kawasan kumuh di Kota Malang sesuai data yang berhasil dihimpun secara detail dalam Surat Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tahun 2015 mencapai 608,6 hektare. Wilayah dengan kawasan kumuh terluas berada di Kelurahan Bareng (81,56 ha), disusul Kelurahan Ciptomulyo (62,6 ha), Kelurahan Penanggungan (53,01 ha), dan Kelurahan Kasin (48,20 ha). Sementara jika dirinci per Kecamatan, kawasan kumuh terbanyak terdapat di Kecamatan Klojen (346,51 ha), Kecamatan Sukun (132,8 ha), Kecamatan Kedungkandang (72,9 ha), Kecamatan Lowokwaru (31,35 ha), dan Kecamatan Blimbing (25,04 ha).

Kelurahan Bareng merupakan salah satu kelurahan yang ditetapkan menjadi kawasan prioritas kumuh oleh pemerintah Kota Malang dikarenakan kelurahan Bareng merupakan Kelurahan yang paling luas Permukiman Kumuhnya, dengan luas (81,56 ha). Salah satu permasalahan pada kelurahan bareng dilihat dari kriteria permukiman kumuh yakni kondisi fisik dan non fisik. Data dari program Kotaku untuk kondisi fisik kelurahan Bareng meliputi beberapa indikator yaitu, keteraturan bangunan, kepadatan bangunan, kelayakan fisik bangunan, aksesibilitas lingkungan, drainase lingkungan, pelayanan air minum/baku, pengolahan sampah, dan pengamanan bahaya kebakaran, sedangkan dilihat dari kondisi non fisik terdapat beberapa indikator seperti legalitas pendirian bangunan, kepadatan penduduk, mata pencaharian penduduk, penggunaan daya listrik, fasilitas pelayanan kesehatan, dan fasilitas pelayanan pendidikan. Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang ada maka Kelurahan Bareng yang merupakan Kelurahan yang memiliki kawasan kumuh terluas di Kota Malang sangat menarik untuk diteliti terutama dalam menentukan prioritas bagi penanganannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian yang dilihat dari sisi infrastrukturnya yang terdapat di kelurahan Bareng, infrastruktur yang sangat menonjolkan kekumuhan di Kelurahan Bareng adalah kondisi rumah, jalan lingkungan serta drainase permukiman, prasarana air bersih, dan pengelolaan sampah sangat kelihatan dalam mempengaruhi kekumuhan yang ada di Kelurahan Bareng. Berdasarkan permasalahan yang ada di permukiman kumuh kelurahan Bareng maka dirumuskan masalah-masalah yang ada dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana karakteristik permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Bareng ?
2. Bagaimana skenario penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Bareng ?
3. Bagaimana bentuk prioritas penanganan kawasan kumuh ?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam studi, maka tujuan dan sasaran yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi penanganan kawasan kumuh.

### **1.3.2. Sasaran**

Untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka ditentukan beberapa sasaran yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng, meskipun program KOTAKU sudah pernah

melakukan identifikasi karakteristik di Kelurahan Bereng. Maksud dari penelitian ini berupa Identifikasi karakteristik yang berupa kondisi sosial, ekonomi dan fisik.

2. Menentukan skenario penanganan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bereng..
3. Menentukan prioritas penanganan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bereng.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan merupakan suatu batasan yang diberikan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dibagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

##### **1.4.1. Lingkup Materi**

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penentuan ruang lingkup ini menjadi bahan dasar yang menjadi batasan mengenai lingkup pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian. Hal ini mencakup segala pokok pembahasan yang menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan dalam prioritas penanganan kawasan kumuh. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan sasaran yang akan dicapai maka batasan materi yang akan menjadi pembahasan lebih fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik permukiman kumuh dibatasi pada aspek fisik saja yang meliputi, bangunan gedung, jalan, air bersih, air limbah/sanitasi, persampahan dan drainase.
2. Unit analisa didasarkan pada Surat Keputusan Wali Kota Malang 188.45/86/35.73.112/2015 menetapkan 29 kawasan kumuh di Kota

Malang yang didalamnya terdapat Kelurahan Bareng yang memiliki kawasan paling luas di Kota Malang.

3. Prioritas penanganan dibatasi pada aspek fisik saja yang meliputi, bangunan gedung, jalan, air bersih, air limbah/sanitasi, persampahan dan drainase.

#### **1.4.2. Lingkup Lokasi**

Adapun lokasi dari kawasan kumuh di Kelurahan Bareng Kota Malang :

1. Di sebelah Utara, Kelurahan Bareng berbatasan langsung dengan Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen.
2. Di sebelah Timur, Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen.
3. Di sebelah Selatan, Kelurahan Bareng berbatasan dengan Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun.
4. Di sebelah Barat, Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun.

Berdasarkan Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 wilayah dengan kawasan kumuh paling luas berada di Kelurahan Bareng (81,56), dari data yang ada maka peneliti memilih lokasi di Kelurahan Bareng dengan alasan Kelurahan Bareng merupakan kawasan kumuh terluas di Kota Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Bareng**

**Peta 1.1**  
**Peta Administrasi Kelurahan Bareng**

### **1.5. Keluaran Penelitian ( Output )**

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelumnya tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Dari sasaran sasaran yang ada kemudian ditetapkan tingkat kekumuhan yang terdapat di Kelurahan Bareng, setelah mengetahui tingkat kekumuhan dilakukan analisa terkait prioritas penanganan dan skenario penanganan, dari hasil analisa keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah prioritas penanganan kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Bareng, Kota Malang.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap pemerintah dan kegunaan terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas pada bagian di bawah ini.

1. Bagi Peneliti, Manfaat dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tentang identifikasi karakteristik kawasan kumuh, peneliti dapat mengetahui tentang skenario penanganan, dari identifikasi karakteristik dan skenario penanganan peneliti dapat mengetahui tentang analisa dalam penentuan prioritas penanganan kawasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan Bareng Kota Malang.
2. Masyarakat Manfaat bagi masyarakat, penelitian mengenai prioritas penanganan kawasan kumuh dapat membantu masyarakat Kelurahan Bareng untuk menentukan lokasi dalam rangka memperbaiki lingkungan agar lingkungan tidak kumuh secara bertahap. Masyarakat juga dapat mengetahui tentang aspek-aspek yang jadi prioritas untuk dikembangkan dalam memperbaiki lingkungan di



Kelurahan Bareng.

3. Bagi Akademik Pengetahuan dalam ilmu praktis, mengenai prioritas penanganan kawasan kumuh dapat melatih serta mengarahkan peneliti agar dapat menerapkan ilmu dalam menentukan prioritas penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Bareng, selain itu peneliti bisa memahami secara jelas tentang permasalahan yang terdapat pada kawasan kumuh baik dari hasil penelitian maupun dari hasil pengamatan langsung. Peneliti juga bisa memahami serta mengaplikasikan metode dalam menganalisa terkait prioritas penanganan kawasan kumuh. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk pemerintah dalam penentuan prioritas bagi penanganan kawasan kumuh, agar dampak dari penanganan bisa meningkatkan kualitas lingkungan secara bertahap.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan serta penjelasan isi dari masing-masing bab, berikut merupakan penjelasan yang diringkas dari masing-masing bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan fenomena permasalahan permukiman kumuh yang ada di lingkungan Kelurahan Bareng. Rumusan masalah menjelaskan upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masalah permukiman kumuh yang ada pada Kelurahan Bareng yang di susun secara singkat, padat dan jelas. Tujuan mengungkapakan sasaran yang ingin di capai atau hal yang ingin di capai yang selaras dengan masalah pada permukiman yang terdapat di Kelurahan Bareng. Ruang lingkup materi menjelaskan batasan dari

lingkup pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dengan masalah permukiman kumuh yang ada di kelurahan Bareng. Ruang lingkup lokasi menjelaskan letak serta batas-batas administrasi dari kelurahan Bareng. Kerangka berpikir berbentuk diagram atau skema yang menjelaskan dan mengurai hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel, sub variabel yang berpedoman pada landasan teori dari penanganan, karakteristik dan kriteria permukiman kumuh. Sistematika meringkas serta menjelaskan isi dari masing-masing bab.

## **BAB II KELUARAN**

Bab II berisi keluaran yang di harapkan, yang berisikan keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bagian bab sebelumnya dan juga membahas mengenai kegunaan/manfaat dari penelitian ini. Serta berisi tentang paparan dari kegunaan hasil penelitian tentang penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Bareng, terutama bagi peneliti, masyarakat maupun Pemerintah Kota Malang.

## **BAB III TINJAUAN PUSTAKA**

Bab III berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian. Tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori terkait permukiman, permukiman kumuh, serta penanganan permukiman kumuh, yang di ambil dari beberapa pendapat para ahli maupun teori dari undang-undang terkait dengan permukiman. Dari masing-masing teori terdapat sintesa dari masing-masing teori yang di lampirkan dalam bentuk tabel dan kemudian di simpulkan dari masing-masing tabel tersebut.

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

Bab IV berisi tentang metode persiapan survey, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam pembuatan laporan

penelitian. Metode penelitian juga berisi tentang metode yang dipakai dan diuraikan berdasarkan masing-masing variabel yang terkait dengan penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Bareng. Metode penelitian berisi tentang langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut rancangan penelitian kawasan kumuh di Kelurahan Bareng yang menggunakan metode Distribusi Frekuensi, SWOT, dan Skoring sebagai metode dalam penentuan prioritas penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Bareng.

